

Edukasi Pajak Berbasis Kearifan Lokal Menuju SDGs 4 Berkualitas

Rochma Sudiati^{1*}, Surya Anugrah², Benyamin Suwondo³, Virgiawan⁴

^{1,3,4} Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

^{2*} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: ^{1*} rochmasudiati@unj.ac.id

Informasi Artikel

Submitted : 16-07-2025

Accepted : 23-08-2025

Published : 15-09-2025

Keywords:

Tax Education
Local Wisdom
Digital Literacy
Vocational Students
SDGs 4

Abstract

This community service program aims to improve vocational school students' understanding of taxation through education based on local wisdom integrated with digital literacy. This activity was carried out at SMK Negeri 11 Bekasi using an interactive training approach and digital taxation simulations such as e-Filing and e-Billing. The program also integrates local values such as mutual cooperation, social justice, and collective responsibility to provide a relevant social context regarding the importance of taxes. The evaluation results obtained from this activity show a significant positive impact on students' understanding. The role and support of SMK Negeri 11 Bekasi facilitated the smooth running of this activity. Additionally, there has been a positive change in students' attitudes and interest in the world of taxation, including career interest in this field. This approach supports the achievement of SDG 4 (quality education) through partnerships between universities, schools, and the community, and plays a role in creating a young generation that is tax-aware and digitally literate.

Abstrak

Program layanan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) tentang perpajakan melalui pendidikan yang didasarkan pada kearifan lokal yang diintegrasikan dengan literasi digital. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Negeri 11 Bekasi dengan pendekatan pelatihan interaktif dan simulasi perpajakan digital seperti e-Filing dan e-Billing. Program ini juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal seperti kerja sama mutual, keadilan sosial, dan tanggung jawab kolektif untuk memberikan konteks sosial yang relevan mengenai pentingnya pajak. Hasil evaluasi yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Peran dan dukungan SMK Negeri 11 Bekasi memfasilitasi kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, terdapat perubahan positif dalam sikap dan minat siswa terhadap dunia perpajakan, termasuk minat karir di bidang ini. Pendekatan ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 4 (pendidikan berkualitas) melalui kemitraan antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat, serta berperan dalam menciptakan generasi muda yang sadar pajak dan paham teknologi digital.

Kata Kunci: Edukasi Pajak, Kearifan Lokal, Literasi Digital, Siswa SMK, SDGs 4.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu pilar utama dalam pembiayaan pembangunan nasional dan penyediaan layanan publik. Pajak berperan penting dalam menopang anggaran negara serta mendukung keberlangsungan infrastruktur, pendidikan, dan layanan sosial. Namun, hingga kini tantangan mendasar yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban perpajakan, khususnya di wilayah-wilayah binaan seperti Harapan Jaya, Kota Bekasi. Data dari KPP Pratama Bekasi Utara menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada tahun 2021 hanya mencapai 71,42%, sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya. Rendahnya kepatuhan ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal belum sepenuhnya efektif menjangkau dimensi perilaku masyarakat. Padahal, sistem self-assessment sangat bergantung pada kesadaran dan pemahaman sukarela wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya ("The Impact of E-Billing, Tax Literacy, Tax Socialization, and Financial Information Quality on Self-Assessment Effectiveness," 2022).

Pemerintah Kota Bekasi sendiri telah mengupayakan berbagai strategi untuk mendorong kepatuhan perpajakan, termasuk pemberian insentif dan relaksasi kebijakan. Di antaranya adalah perpanjangan insentif berupa diskon Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) hingga 40% serta penghapusan sanksi administratif, yang direncanakan berlangsung hingga tahun 2025. Namun, insentif fiskal semata tidak cukup tanpa dibarengi peningkatan literasi perpajakan yang menyentuh dimensi nilai dan sosial budaya. Studi (Triansyah & Putra, 2025) menunjukkan bahwa literasi digital dan pemahaman pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan, terutama melalui kemudahan akses informasi dan efisiensi pelaporan secara daring. Oleh karena itu, pendekatan edukatif berbasis kearifan lokal dan teknologi perlu diintegrasikan dalam strategi peningkatan kepatuhan, agar edukasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membentuk kesadaran dan tanggung jawab sosial sebagai warga negara yang aktif dalam pembangunan.

Sikap merupakan respons atau tanggapan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Sari et al., 2025). Kearifan lokal diartikan sebagai segala sesuatu yang merupakan potensi lokal (Mil et al., 2025). Kearifan lokal menjadi potensi yang dapat dioptimalkan sebagai media penyampaian edukasi pajak yang efektif. Nilai-nilai lokal yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, dapat dijadikan jembatan untuk menginternalisasi pentingnya pajak. Prinsip gotong royong, misalnya, telah diakui oleh 43% masyarakat Indonesia sebagai simbol utama dari pajak, menandakan adanya potensi kuat untuk menjadikan nilai ini sebagai jembatan edukasi dan internalisasi kepatuhan pajak (Nugraha, 2021). Dengan demikian, edukasi pajak tidak sekadar transfer pengetahuan teknis, melainkan juga transformasi nilai dan sikap yang mendukung kepatuhan pajak secara berkelanjutan. Nilai-nilai lokal seperti gotong royong, keadilan sosial, dan kepedulian lingkungan merupakan aset budaya yang dapat diintegrasikan dalam edukasi pajak.

Literasi pajak digital menjadi perhatian global seiring dengan transformasi sistem perpajakan menuju digitalisasi yang masif. Perkembangan ini mencakup berbagai layanan daring seperti e-Filing, e-Billing, dan DJP Online yang menuntut pemahaman teknologi serta literasi keuangan yang baik. Studi (Wulandari & Dasman, 2023) menegaskan bahwa digitalisasi sistem pajak berbasis Technology Acceptance Model (TAM), dikombinasikan dengan literasi internet, mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara signifikan, baik dari sisi efisiensi pelaporan maupun kepercayaan terhadap sistem. Penelitian ("The Impact of E-Billing, Tax Literacy, Tax Socialization, and Financial Information Quality on Self-Assessment Effectiveness," 2022) juga mempertegas pentingnya literasi digital dalam menunjang sistem self-assessment, terutama jika dikombinasikan dengan edukasi berbasis e-Billing dan kualitas informasi keuangan yang baik.

Sebagian besar riset literasi pajak digital masih berfokus pada populasi orang dewasa yang sudah terlibat dalam aktivitas ekonomi—seperti pelaku usaha, UMKM, maupun karyawan di sektor formal. Belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti pelajar SMK sebagai subjek strategis pembinaan kepatuhan pajak jangka panjang. Padahal, studi (Rinaldi et al., 2024) mengungkap bahwa hanya sekitar 40% siswa SMK yang merasa familiar dengan aplikasi pajak digital, dan kurang dari 25% yang mampu mengakses atau menggunakannya secara mandiri. Selain itu, model edukasi perpajakan selama ini masih cenderung teknokratis, dominan satu arah, dan tidak memperhatikan konteks kultural siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya relevansi materi dan terbatasnya efektivitas pembelajaran. Padahal, pendekatan berbasis kearifan lokal seperti gotong royong dan tanggung jawab sosial terbukti lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh pelajar dibanding sekadar paparan hukum dan prosedur. Penelitian (Wahyu & Santosa, n.d.) di Bandung membuktikan bahwa pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal dan metode pelatihan interaktif mampu meningkatkan persepsi siswa terhadap manfaat sistem pajak digital secara signifikan.

Kesenjangan lain terletak pada kurangnya integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan menengah kejuruan. Padahal, menurut OJK (2022) mencatat bahwa indeks literasi digital generasi muda Indonesia hanya berada pada skor 3,54 dari skala 5, menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki kecakapan digital yang memadai dalam bidang perpajakan atau keuangan publik (Limilia et al., 2022). Namun demikian, sebagian besar studi tersebut menitikberatkan pada kelompok wajib pajak aktif seperti pelaku usaha, pegawai formal, atau pelaku UMKM. Sangat sedikit literatur yang mengkaji secara mendalam kesiapan literasi pajak digital di kalangan pelajar SMK yang justru merupakan calon wajib pajak masa depan. Padahal, kelompok ini berada dalam masa krusial pembentukan sikap fiskal dan kesadaran sosial.

Program ini mengusung sinergi kemitraan antara perguruan tinggi, sekolah menengah kejuruan (SMK Negeri 11 Bekasi), dan tokoh masyarakat sebagai strategi utama. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta digitalisasi media edukasi yang memadukan pendekatan budaya dan teknologi, diharapkan pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban perpajakan meningkat. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam program ini mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) serta pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan ke-4, yaitu pendidikan berkualitas dan inklusif.

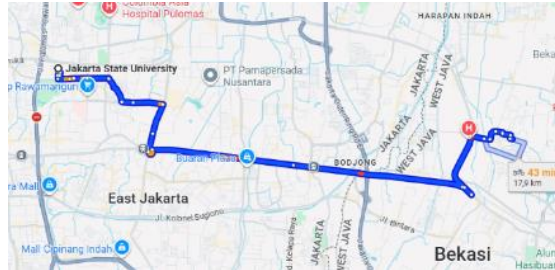
Dengan pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai lokal dan teknologi edukatif, program ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pemahaman teknis tentang perpajakan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kontribusi warga dalam pembangunan. Inisiatif ini menjadi langkah konkret dalam menciptakan ekosistem pembelajaran

yang kontekstual dan berkelanjutan, yang diharapkan dapat mendorong lahirnya generasi yang tidak hanya meleak pajak, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial.

2. PELAKSAAAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi

Lokasi kegiatan dilaksanakan di SMK Negeri 11 Kota Bekasi yang beralamatkan di Jl. Mutiara Raya No.81A, RT.001/RW.013, Harapan Jaya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat 17124. Lokasi SMK Negeri 11 Kota Bekasi berjarak sekitar 17,9 km dari Universitas Negeri Jakarta (Gambar 1).



Gambar 1. Jarak SMK Negeri 11 Bekasi dengan Universitas Negeri Jakarta melalui Google Map

Alat dan Bahan

Dalam kegiatan ini alat yang digunakan antara lain adalah laptop dan infokus untuk kegiatan pelatihan dan pemaparan materi. Sementara untuk peserta membawa alat tulis. Kamera dan handphone digunakan untuk kepentingan dokumentasi serta untuk keperluan pengisian kuesioner yang dibagikan kepada para peserta.

Langkah Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu: (1) identifikasi dan survei awal guna mengetahui kebutuhan dan kondisi pemahaman awal peserta didik; (2) pelatihan dan pendampingan teknis melalui penyampaian materi secara langsung di ruang kelas dengan pendekatan berbasis kearifan lokal; serta (3) evaluasi dan tindak lanjut berupa pengukuran peningkatan pemahaman serta penyusunan media edukatif yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Ketiga tahapan ini dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan dosen, mahasiswa, guru, serta peserta didik dari SMK Negeri 11 Bekasi.

Identifikasi dan Survei Awal

Tahap awal kegiatan diawali dengan proses identifikasi mitra sasaran, yaitu SMK Negeri 11 Kota Bekasi yang berlokasi di Kelurahan Harapan Jaya, Bekasi Utara. Pemilihan mitra didasarkan pada potensi wilayah binaan serta kebutuhan peningkatan literasi pajak di kalangan peserta didik. Tim pengabdian melakukan survei awal melalui koordinasi langsung dengan pihak sekolah untuk mengetahui kondisi pemahaman siswa terhadap pajak, kesiapan infrastruktur edukasi, serta preferensi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Survei dilakukan secara informal melalui diskusi dengan guru dan wawancara singkat kepada beberapa siswa untuk menggali persepsi awal tentang perpajakan. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam menyusun materi pelatihan yang kontekstual, serta memilih pendekatan berbasis kearifan lokal agar lebih relevan dan mudah dipahami.



Gambar 2. Diskusi dengan Pihak SMK Negeri 11 Bekasi

Pelatihan dan Pendampingan Teknis

Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan dalam bentuk pelatihan tatap muka yang disampaikan langsung oleh dosen kepada 20 siswa di ruang kelas SMKN 11 Bekasi pada tanggal 18 Juni 2025.



Gambar 3. Edukasi Pajak Siswa

Materi pelatihan meliputi pengantar konsep pajak dan peranannya dalam pembangunan, hak dan kewajiban sebagai wajib pajak, contoh sederhana pelaporan pajak menggunakan pendekatan kontekstual, dan integrasi nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong dan tanggung jawab sosial, untuk memperkuat pemahaman konsep pajak dalam kehidupan sehari-hari.

Metode penyampaian yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, serta penyajian media edukatif seperti video dan ilustrasi. Media presentasi menggunakan power point dan poster diharapkan dapat menambah daya tarik peserta (Rusdi et al., 2024). Pelatihan dilengkapi dengan simulasi kasus dan untuk menguji pemahaman siswa secara langsung. Mahasiswa pendamping turut dilibatkan dalam sesi ini untuk membantu interaksi serta memfasilitasi diskusi di kelas.



Gambar 4. Pelatihan Teknis kepada Siswa



Gambar 5. Keterlibatan Mahasiswa Pendamping

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah program dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program dan menentukan langkah selanjutnya (Ramadhan et al., 2024). Evaluasi program dilakukan melalui dua pendekatan utama yang saling melengkapi, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pertama, observasi langsung dilakukan selama proses pelatihan untuk melihat tingkat keterlibatan, antusiasme, dan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, simulasi, dan praktik digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis simulasi digital dan kearifan lokal mampu meningkatkan interaksi dua arah antara pemateri, mahasiswa pendamping, dan peserta didik. Antusiasme siswa terlihat dari tingginya respons terhadap pertanyaan, keberanian mencoba aplikasi perpajakan, serta partisipasi aktif dalam menyampaikan pengalaman pribadi terkait pajak di lingkungan keluarga.

Kedua, pengukuran peningkatan pemahaman dilakukan melalui pre-test dan post-test yang dirancang sederhana namun terfokus pada indikator penting, seperti pemahaman konsep dasar pajak, jenis-jenis pajak, fungsi pajak dalam pembangunan, serta pemahaman terhadap pelaporan pajak secara digital (e-Filing dan e-Billing).



Gambar 6. Evaluasi Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks literasi pajak di SMK Negeri 11 Kota Bekasi merupakan langkah konkret untuk menciptakan pemahaman dan kesadaran pajak yang lebih baik di kalangan generasi muda, khususnya pelajar SMK. Terdapat beberapa aspek yang mendasari dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini:

1. Konteks Perpajakan dan Kesenjangan Literasi Pajak

Berdasarkan data dari KPP Pratama Bekasi Utara, tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi masih rendah, hanya mencapai 71,42% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya di wilayah binaan seperti Harapan Jaya, Kota Bekasi, kurang memahami pentingnya kewajiban perpajakan. Rendahnya kesadaran ini dipengaruhi oleh kurangnya literasi pajak yang bersifat teknis dan budaya. Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan ini dengan mendekatkan literasi pajak pada pelajar yang merupakan calon wajib pajak di masa depan. Fokusnya adalah pada literasi pajak digital yang akan membentuk perilaku kepatuhan pajak yang berkelanjutan.

2. Pendekatan Berbasis Kearifan Lokal

Kegiatan ini mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, keadilan sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari edukasi pajak. Pendekatan berbasis budaya lokal ini terbukti lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan hanya memberikan teori teknis tentang perpajakan. Sebagai contoh, prinsip gotong royong, yang merupakan nilai penting dalam masyarakat Indonesia, telah diakui oleh 43% masyarakat sebagai simbol utama dari pajak. Nilai ini dapat dijadikan jembatan untuk menginternalisasi pentingnya kontribusi pajak dalam pembangunan dan kesejahteraan bersama. Hal ini sesuai dengan temuan Nugraha (2021), yang menunjukkan bahwa nilai-nilai lokal memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam edukasi perpajakan.

3. Pentingnya Literasi Pajak Digital

Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi sistem perpajakan, literasi pajak digital menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini. Program ini mengedepankan penggunaan teknologi digital seperti e-Filing, e-Billing, dan DJP Online untuk meningkatkan kemudahan akses informasi serta efisiensi pelaporan pajak. Studi Wulandari dan Dasman (2023) serta penelitian The Impact of E-Billing, Tax Literacy, Tax Socialization, and Financial Information Quality on Self-assessment Effectiveness (2022) menegaskan bahwa literasi digital mampu meningkatkan kepatuhan pajak. Dengan mengedukasi siswa tentang sistem pajak berbasis digital sejak dini, diharapkan mereka menjadi lebih siap dan memahami manfaat dari penggunaan aplikasi pajak digital.

4. Peran SMK sebagai Sarana Pendidikan Pajak

Program ini menyasar pelajar SMK sebagai calon wajib pajak masa depan. Penelitian (Rinaldi et al., 2024a) menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa SMK yang merasa familiar dengan aplikasi pajak digital, dan kurang dari 25% yang mampu mengaksesnya secara mandiri. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan di SMK Negeri 11 Kota Bekasi dengan mengintegrasikan materi perpajakan berbasis kearifan lokal dan digital sangat relevan. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada aplikasi pajak digital, serta mengajarkan mereka bagaimana cara melaporkan pajak secara efisien dan benar, mengingat pentingnya persiapan mental dan pengetahuan perpajakan di usia dini.

5. Metode Pembelajaran yang Kontekstual dan Partisipatif

Pelatihan dilakukan dengan pendekatan yang partisipatif, termasuk ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta media edukatif seperti video dan ilustrasi. Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK yang lebih mudah memahami konsep pajak dengan metode yang lebih praktis dan aplikatif. Melibatkan mahasiswa sebagai pendamping dalam sesi pelatihan juga berperan penting dalam memperlancar interaksi dan mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif. Simulasi kasus juga digunakan untuk menguji pemahaman siswa secara langsung, sehingga mereka dapat merasakan langsung proses pelaporan pajak secara nyata.

6. Keterlibatan Stakeholder dan Sinergi Kemitraan

Salah satu aspek penting dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah kemitraan antara perguruan tinggi, SMK, dan tokoh masyarakat. Kerja sama ini diharapkan dapat memperkuat pelaksanaan edukasi pajak di SMK, serta mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap pentingnya kewajiban perpajakan. Sinergi ini juga mencerminkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mendukung keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya mengedukasi siswa, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam penerapan ilmu yang mereka pelajari di kampus.

Program pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada literasi pajak digital dan kearifan lokal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pajak di kalangan siswa SMK. Dengan pendekatan yang kontekstual, relevansi materi, dan penggunaan teknologi yang tepat, program ini berpotensi mencetak generasi muda yang tidak hanya memahami kewajiban perpajakan, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi dalam mendukung pembangunan nasional melalui pajak. Program ini juga berperan penting dalam membentuk sikap fiskal yang positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepatuhan pajak di masa depan.

Pembahasan

Hasil pelatihan literasi digital perpajakan berbasis workshop interaktif, dapat dianalisis dengan indikator serupa seperti pada pre-test. Hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor menjadi 3,62 dari skala 5, meningkat sebesar 0,57 poin atau sekitar 18,7% dibandingkan skor pre-test (3,05). Ini mengindikasikan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi perpajakan, khususnya terkait PPh 21, PPN, serta meningkatnya kesadaran dan niat untuk patuh pajak. Peningkatan skor ini secara empiris sejalan dengan temuan (Siagian, Hutabarat, and Siagian 2024) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap digitalisasi pajak dan literasi digital berkontribusi langsung terhadap kesadaran dan perilaku kepatuhan wajib pajak. Penelitian mereka pada generasi muda menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dan pemanfaatan teknologi perpajakan secara langsung meningkatkan tax awareness secara terukur. Data tersebut diperkuat oleh temuan observasi dan refleksi peserta yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dalam menggunakan e-Filing dan memahami jenis-jenis pajak yang berlaku. Banyak siswa juga menunjukkan minat untuk mengeksplorasi karir di bidang perpajakan setelah mengikuti pelatihan. Hal ini sejalan dengan studi (Wulandari and Dasman 2023) yang menegaskan bahwa adopsi teknologi dalam edukasi perpajakan sangat efektif jika dikombinasikan dengan pendekatan berbasis pengguna, seperti Technology Acceptance Model (TAM).

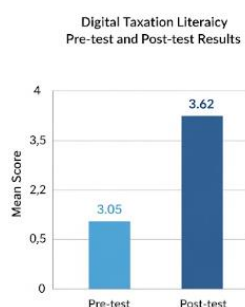
Lebih lanjut, (Lusala, Ogaga, and Tarus 2025) dalam studinya pada pedagang e-commerce di Nairobi menemukan bahwa peningkatan literasi pajak secara digital mampu meningkatkan kepatuhan pelaporan dan pembayaran pajak di sektor informal dan digital, yang selama ini sulit dijangkau otoritas pajak. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan perilaku generasi Z, termasuk siswa SMK, yang mulai mengadopsi kebiasaan digital secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman pada aspek PPh 21 dan PPN menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis simulasi memiliki dampak positif terhadap transfer pengetahuan yang bersifat teknis. Pelatihan yang memungkinkan siswa untuk mencoba langsung pengisian e-Filing atau pembuatan e-Billing terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini diperkuat oleh ("The Impact of E-Billing, Tax Literacy, Tax Socialization, and Financial Information Quality on Self-Assessment Effectiveness," 2022) yang menjelaskan bahwa kombinasi antara pemahaman regulasi perpajakan, akses terhadap media digital, serta kualitas informasi dapat meningkatkan efektivitas sistem self-assessment dalam pelaporan pajak. Selain peningkatan pengetahuan teknis, hasil post-test juga menunjukkan peningkatan sikap dan niat siswa untuk mematuhi pajak. Banyak responden menyatakan kesediaannya untuk membayar pajak ketika sudah bekerja, serta kesadaran untuk mendorong orang di sekitar mereka agar patuh pajak. Perubahan sikap ini penting, karena mencerminkan tumbuhnya compliance intention, yaitu niat patuh yang bersifat intrinsik.

Menariknya, media sosial seperti TikTok juga mendapat perhatian sebagai alat penyebaran informasi perpajakan yang efektif. Studi (Zamzam et al., 2023) menunjukkan bahwa edukasi melalui konten singkat dan menarik di platform seperti TikTok mampu meningkatkan kesadaran pajak generasi muda secara signifikan. Hal ini menunjukkan peluang bagi Direktorat Jenderal Pajak maupun pendidik untuk memanfaatkan platform digital sebagai saluran edukasi non-formal.

Table 1. Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Perpajakan Digital

Indikator Penilaian	Pre-test	Post-test
Rata-rata Skor Pemahaman Pajak	3,05	3,62
Jumlah Responden	20	20

Secara keseluruhan, peningkatan skor post-test bukan hanya mencerminkan keberhasilan pelatihan dari sisi kognitif, tetapi juga dari sisi afektif dan konatif. Evaluasi dari pre-test dan posttest yang dibagikan kepada peserta dalam bentuk kuesioner diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi.(Wardyaningrum et al., 2025). Pelatihan ini berhasil menciptakan perubahan pemahaman, sikap, dan niat yang menjadi landasan penting dalam membangun generasi wajib pajak yang cakap dan sadar digital. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Salleh Cahayani Goma et al., 2025) yang menunjukkan bahwa digital literacy merupakan prasyarat penting dalam adopsi sistem perpajakan digital yang lebih besar, seperti penggunaan aplikasi core tax.



Gambar 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Pelatihan literasi digital perpajakan yang dilaksanakan secara interaktif telah memberikan dampak nyata terhadap pemahaman siswa SMK Negeri 11 Bekasi. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 3,05 menjadi 3,62 pada skala 5, yang merefleksikan peningkatan sebesar 18,7%. Selain hasil kuantitatif tersebut, data kualitatif dari evaluasi juga mengungkap bahwa sebagian besar siswa merasa lebih memahami jenis-jenis pajak utama (PPH 21, PPN, Pajak UMKM, dan Pajak Daerah), hak dan kewajiban wajib pajak, prosedur pelaporan pajak melalui sistem digital (e-Filing dan e-Billing), dan peran pajak dalam pembangunan nasional dan keadilan sosial.

Siswa menyampaikan bahwa pendekatan berbasis praktik digital sangat membantu mereka dalam memahami tahapan-tahapan pelaporan pajak, mulai dari membuat akun DJP Online, mengisi formulir e-SPT, hingga mencetak bukti pelaporan. Metode simulasi dan diskusi kelompok terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah pasif, karena memberi ruang bagi eksplorasi dan refleksi pemahaman pribadi.

4. PENUTUP

Simpulan

Program pengabdian yang dilaksanakan di SMK Negeri 11 Kota Bekasi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa SMK Negeri 11 Kota Bekasi mengenai pajak dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis kearifan lokal dan literasi digital. Melalui pelatihan interaktif dan simulasi perpajakan digital seperti e-Filing dan e-Billing, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teknis tentang pajak, tetapi juga kesadaran sosial mengenai pentingnya kontribusi pajak dalam pembangunan. Peserta kegiatan ini terdiri dari 20 siswa SMK Negeri 11 Kota Bekasi. Hasil evaluasi yang diperoleh dari kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa secara signifikan. Peran dan dukungan dari Pihak SMK Negeri 11 Kota Bekasi memberikan kemudahan dan kelancaran kegiatan ini. Pendekatan berbasis kearifan lokal, seperti nilai gotong royong, juga terbukti meningkatkan efektivitas edukasi pajak. Selain itu, minat siswa terhadap karier di bidang perpajakan turut meningkat. Program ini memberikan kontribusi penting terhadap pencapaian SDGs 4 (pendidikan berkualitas), serta mempersiapkan generasi muda yang cakap dalam bidang perpajakan dan literasi digital, yang sangat relevan dengan era transformasi sistem perpajakan nasional.

Saran

Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat terkait edukasi pajak melalui pendekatan kearifan lokal untuk dilaksanakan secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Nomor : T/382/UN.39.5.FEB/PM.01.00/2025 dan perjanjian kontrak Nomor : UN39.5.FEB/PT.01.03/2025 yang mendanai kegiatan ini, serta kepada semua peserta, pembicara, dan anggota panitia yang telah berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan ini. Saya berharap pengetahuan dan wawasan yang diperoleh dari acara ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kepatuhan pajak dan mendorong terciptanya lingkungan yang kondusif dan lebih berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Limilia, P., Gelgel, R. A., & Rahmijati, L. R. (2022). Digital Literacy Among Z Generation in Indonesia. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*, 1–11. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2022.01.02.1>
- Mil, S., Nurillah, D., & Yulia, C. (2025). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan dan Bermakna Untuk Anak Usia Dini Dengan Sentuhan Kearifan Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 7(2), 137. <https://doi.org/10.36722/jpm.v7i2.4062>
- Nugraha, D. W. (2021). *Pajak Menjadi Simbol Gotong Royong dan Keadilan*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/07/15/pajak-menjadi-simbol-gotong-royong-dan-keadilan>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, Nopember). Siaran Pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Ojk.Go.Id*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Ramadhan, A. A., Maulidya, R., Salsabiila, P., Mu'afi, M. F., Widayati, E., & Nufaisa, N. (2024). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Desa Sanganom dalam Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Gizi Seimbang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jpm.v7i1.3177>
- Rinaldi, M., Ariandi, M. A., Fitria, Y., & Ramadhani, M. A. (2024). Tax-Aware Generation: Membentuk Kesadaran Perpajakan Siswa SMK Melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 3(2), 65–75. <https://doi.org/10.35912/jpe.v3i2.4427>
- Rusdi, W. E., Farindra, I., Masithah, D., Almah, B. A. N. R., Artyuga, A. H., Nuari, N., Rizkina, M. N., & Benghe, W. D. M. R. (2024). Penyuluhan dan Pencegahan Infeksi Norovirus di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 6(3), 197. <https://doi.org/10.36722/jpm.v6i3.3185>
- Salleh Cahayani Goma, Y. B. D., Mahendra, D. D., Jonathan, K., & Suryaatmaja, K. (2025). Assessing Digital Literacy's Role in the Adoption of Core Tax Technology: Insights from Indonesia's Tax System". *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(5). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i5.58695>
- Sari, T. B., Ningsih, A. P., & Sudirham, S. (2025). Edukasi Pentingnya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar GP Tombasian Atas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 7(2), 129. <https://doi.org/10.36722/jpm.v7i2.4054>
- The Impact of E-Billing, Tax Literacy, Tax Socialization, and Financial Information Quality on Self-assessment Effectiveness. (2022). In M. Kadafi, F. Rahman, & T. Safitri, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (pp. 651–655). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-83-1_113
- Triansyah, I., & Putra, R. R. (2025). *Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Literasi Digital Sebagai Pemoderasi*.
- Wahyu, F. P., & Santosa, D. M. (n.d.). *The Collaboration Between Educational Institutions and the Directorate General of Taxes in Enhancing Student Literacy on Tax Technology*. 6(1).
- Wardyaningrum, D., Zarkasi, I. R., Ripmiatin, E., & Jamal, A. (2025). Peningkatan Pengetahuan Warga di Wilayah Rawan Bencana Cianjur tentang Pembentukan Desa Persaudaraan (Sister Village). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.36722/jpm.v7i1.3762>
- Wulandari, D. S., & Dasman, S. (2023). Taxpayer Compliance: The Role of Taxation Digitalization System and Technology Acceptance Model (TAM) with Internet Understanding as a Mediating Variable. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(6), 2385–2396. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i6.4653>
- Zamzam, A., Hastjarjo, S., & Slamet, Y. (2023). Effectiveness Use of Tiktok Social Media @DitjenPajakRI Deployment Information Taxation. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.55927/jsih.v2i1.3714>